

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan berkarakter unik, ada 5 aspek yang seharusnya dikembangkan dalam diri anak usia dini, yaitu aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai moral agama, dan fisik motorik anak.¹ Menyadari betapa pentingnya masa periode emas ini untuk anak, maka pemerintah dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an QS Al-Mujaadilah Ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِلَّهِ لَكُمْ إِذَا قِيلَ انشَرُوا فَانْشَرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar) 2005. h.88

² UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Pada derajat yang lebih tinggi, dan Allah menganjurkan kita senantiasa mau berkerja keras, menuntut ilmu dan berlapang-lapang dalam majelis.

Selaras dengan hal tersebut pemerintah juga menyampaikan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Anak Usia Dini bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah :

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut³

Lembaga pendidikan untuk anak usia dini memiliki peranan penting sebagai tempat bagi anak untuk belajar dan bersosialisasi dengan lingkungan sebayanya dan anak-anak akan dapat belajar mengenal dunianya secara terarah. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 5 yang berbunyi :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Pada ayat tersebut, Allah Swt memerintahkan manusia untuk belajar agar mereka dapat mengetahui apa-apa yang tidak diketahuinya menjadi tahu. Memberikan pembelajaran pada anak-anak tentu bukanlah hal yang mudah terlebih mengingat anak usia dini memiliki rentang konsentrasi yang

³ UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14

pendek sedangkan aspek-aspek perkembangannya memerlukan perhatian yang khusus. Keistimewaan anak-anak usia dini yang memiliki bermilyar-milyar membran sel-sel otak yang berkembang sangat cepat, menjadikan masa ini disebut dengan masa keemasan. Karena itu, pemberian stimulus yang kurang tepat akan mempengaruhi perkembangan fisik dan psikis anak di masa depannya.

Catron dan Allen menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesadaran emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik sangat penting dan harus di pertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreativitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif.⁴Namun, tidak memungkiri secara realita di lapangan tidak semua aspek perkembangan anak dapat terstimulus.

Hal tersebut disebabkan adanya tuntutan dari para orang tua agar anaknya dapat pandai pada bidang akademik dan juga pembelajaran di jenjang selanjutnya menuntut anak pandai membaca. Sehingga pembelajaran di lembaga lebih banyak mengajarkan calistung. Adapun pembelajaran untuk aspek lain masih di berikan namun dengan intensitas pembelajaran relatif masih minim dan dengan alat peraga yang masih terbatas. Pemberian bahan ajar masih berupa LKA dan cara mengajar yang

⁴ Mursid, *Belajar dan pembelajaran Paud*,(Bandung Remaja Offset) 2015. h.22

digunakan guru masih berupa ceramah dimana guru yang aktif bertindak dan anak hanya sebagai pendengar dan peniru. Cara mengajar seperti ini, menjadikan anak cenderung bersikap pasif sehingga anak tidak mampu mengeksplor diri dan keinginannya. Anak hanya mengimitasi dan menjalankan perintah atau tugas dari guru, anak menjadi tidak kreatif dan tidak mampu berinovasi.

Berdasarkan pengamatan kemampuan kreativitas, anak didik pada kelompok B di Paud Bina Anak Nusantara, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, masih rendah. Dari 15 anak didik ada 11 anak didik yang belum kreatif. Hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas keterampilan masih banyak terlihat anak hanya mencontoh, anak juga tidak berani/tidak mau mencoba atau menambah aksesoris untuk bentuk yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok B di Paud Bina Anak Nusantara Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan permainan plastisin pada Kelompok B PAUD Bina Anak Nusantara Banjarmasin?

2. Bagaimana hasil dari kemampuan anak setelah mengikuti kegiatan bermain plastisin pada kelompok B PAUD Bina Anak Nusantara Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan permainan plastisin pada anak Kelompok B PAUD Bina Anak Nusantara Banjarmasin
2. Hasil dari kemampuan anak setelah mengikuti kegiatan bermain plastisin pada anak kelompok B PAUD Bina Anak Nusantara Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Anak

Dapat menstimulus aspek perkembangan anak terutama kreativitas dan imajinasi anak.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dalam rangka mengembangkan kreativitas anak menggunakan media plastisin.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dan guru sebagai penyelenggara pendidikan dalam upaya penggunaan media plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau penelitian relevan untuk peneliti lain agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan variable lain seperti aspek fisik motorik, bahasa, kognitif dan lainnya.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan definisi operasional. Adapun definisi operasional yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Anak usia dini

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Pada masa ini, anak sudah mulai mengenal dan memahami dunia sekitarnya, mulai berkreasi dan berimajinasi.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan anak dalam menciptakan sesuatu yang baru atau sebuah karya dari benda menjadi hal yang baru menurut imajinasi dan daya nalarnya tanpa adanya tuntutan atau contoh yang harus ditiru.

3. Bermain plastisin

Plastisin merupakan mainan sejenis lilin yang dapat dibentuk dengan bermacam-macam bentuk dikarenakan teksturnya yang lentur. Plastisin dapat dirol, dipotong, lalu dicetak dengan cetakan mainan plastisin atau cetakan kue. Plastisin juga bisa digunakan dengan cara ditekan-tekan, diremas dan dibentuk menjadi tiruan bentuk benda lain dengan hanya menggunakan jemari tangan. Dengan demikian anak mampu berkreasi bebas dengan membentuk boneka, binatang, bunga dan sebagainya.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun sebagai bahan perbandingan untuk penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, peneliti lampirkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian
1	Siti Rochayah	Meningkatkan kreativitas anak melalui metode bermain plastisin pada kelompok B TK	Dengan dibuktikan adanya hasil diskriptif prosetase ketuntasan belajar yaitu dari kondisi awal jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik / optimal berjumlah 3 anak atau

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian
		Masyithoh 02 Kawunganten Cilacap. ⁵	13% meningkat pada siklus I menjadi 61 % atau 14 anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik /optimal. Dan pada siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 90 % atau 21 anak yang terdiri dari 7 anak berkembang sesuai harapan dan 14 anak berkembang sangat baik / optimal.
2	Silya Hazdalina	Upaya meningkatkan kreativitas peserta didik melalui alat permainan edukatif dari kardus di PAUD Pusikam. ⁶	Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan APE kardus dapat meningkatkan kreativitas anak di PAUD PUSIKAM Cukuh Balak Tanggamus. pencapaian kreativitas anak pada sebelum penelitian mencapai 49.9%. Setelah dilakukan tindakan pada Tindakan Siklus I meningkat menjadi 63.6% (ada peningkatan sebesar 13,7%) dan pada Tindakan Siklus II meningkat lagi menjadi 82,05% (ada peningkatan sebesar 18,45%).
3	Susilowati	peningkatan kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar pada anak didik kelompok B	Pembelajaran bercerita melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kreativitas dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan

⁵ Siti Rochayah, “*Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B TK Masyithoh 02 Kawunganten Cilacap Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012*,” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2012)

⁶ Silya Hazdalina, “*Upaya Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Kardus Di PAUD Pusikam Cukuh Balak Tanggamus Tahun ajaran 2015-2016*,” Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian
		TK Bhayangkari 68 Mondokan ⁷	keaktivitas anak sebesar 13.33% atau 4 anak, peningkatan kreativitas siklus I mencapai 46.67 % atau 14 anak dan peningkatan kreativitas pada siklus II mencapai 80.00 % atau 24 anak. Oleh karena itu buku cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini karena buku cerita bergambar merangsang anak untuk berpikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, anak mampu mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri pada anak, merangsang imajinasi anak, menambah perbendaharaan kata sehingga menghasilkan cerita yang original.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak, walaupun pada penelitian menggunakan kegiatan yang berbeda namun semua yang dilakukan dapat mengembangkan aspek yang di inginkan.

Pada penelitian yang saya lakukan, memiliki perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu seperti kegiatan atau permainannya. Penelitian yang saya lakukan yaitu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain plastisin dengan memfokuskan pada tingkat pencapaian perkembangan anak mampu dalam berkreasi dan membentuk sebuah benda secara mandiri.

⁷ Susilowati, “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B TK Bhayangkari 68 Mondokan,” Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (2010)